

**KEHIDUPAN FAUNA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI PATUNG**



JURNAL

oleh:

**Endri cahyono
NIM 1212338021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONE/SIA YOGYAKARTA**

2019

Jurnal Tugas Akhir penciptaan karya seni

KEHIDUPAN FAUNA SEBAGIA IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG.

Berdasarkan uraian yang penulis jelaskan dengan definisi setiap kata maka dapat disimpulkan yang dimaksud judul Tugas Akhir “*Kehidupan Fauna sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung*” adalah penciptaan karya seni patung yang terinspirasi dari keprihatinan terhadap kehidupan keanekaragaman fauna yang ada di dunia sebagai ide dalam penciptaan karya seni patung.

Ketua jurusan seni murni/

Ketua program studi seni rupa

Lutes lambert Daniel morin, M.sn

NIP. 197600720061001

KATA PENGANTAR

Bismilahirrohmaanirrohiim.

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang di limpahkan kepada hamba-Nya, seiring selesainya laporan Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat kelulusan Di Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhamat SAW dan bagi keluarganya sahabat sahabatnya, serta para pengikut dan umatnya yang selalu setia mengikuti sunah dan tuntunanya.

Dengan terselesainya penulisan Tugas Akhir ini, dan dengan segala hormat, penulis mengucapkan terimakasih setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Stepanus Hanggar Budi Prasetya, S.Sn., M.Si. selaku Pembantu Rektor 1
3. Dr. Dra. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
4. Wiwik Sri Wulandari, M. Hum. Pembantu Dekan 1
5. Drs. Dendi Suwandi, M.S. selaku Pembimbing I yang telah membantu mengarahkan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Ichwan Noor, M.Sn. selaku Pembimbing II yang telah memberikan motifasi dalam bimbingan pada karya seni
7. Drs. A. B. Dwiantoro, M.S. selaku *cognate*/anggota membantu arahan dan bimbingan yang telah memberi saran dan motivasi
8. Warsono, S.Sn., M.A. yang telah membantu memberi referensi, kata-kata mutiara yang telah di sampaikan kepada beliau
9. Dr. Miftakhul Munir, M.Hum. selaku Penasihat Akademik
10. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Rupa Murni telah membantu membantu arahan dan bimbingan.

11. Ibu dan ayah yang tercinta orang yang terhebat di dunia, orang yang pantang menyerah dalam memberikan doa, bantuan, dukungan, kasih sayang, pengorbanan dan semangat di setiap perjalanan penulis dalam menuntut ilmu, sekaligus banyak orang yang banyak mengetahui keluh kesahku pada saat menyusun skripsi ini. Serta kakaku tercinta serta sanak saudara yang baik hati membantu Fitri, Ana, Siti, Kakak sepupu mampu menjadi tempat beristirahat melepas penat yang luar biasa.
12. Sahabat saya telah banyak membantu mempermudah acara dan jalanya sidang, menemani selesai sidang
13. Teman-teman seperjuangan angkatan patung dua belas yang membantu saran dan motivasi, Icon, Agung Kurniawan, Teo Regar, Bio Andaru, Gobel, Baung, dan Akrom.

Laporan ini merupakan langkah awal dari proses penciptaan seni patung dalam dunia yang nyata penulis menyadari masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik sangat diharapkan untuk kemajuan dan pengembangan diri dalam berkesenian.

Dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin. Terima kasih.

Penulis

Endri cahyono

ABSTRAK

Berdasarkan dari apa yang telah diuraikan dalam laporan ini, perubahan kondisi lingkungan menjadipemicu terjadinya kegelisahan yang merangsang munculnya ide penciptaan karya seni patung. Kehidupan binatang yang sekarang ini dengan pertumbuhan manusia yang destruksi, sehingga kehidupannya mulai terkesampingkan dengan area hijau, juga dalam pengodisian alam yang tidak menentu cuaca Dampak dari kondisi tersebut adalah adanya bencana dan kejadian-kejadian alam yang tidak wajar seperti hujan es juga banyaknya kehidupan binatang yang mati, yang terjadi di beberapa daerah dan menjadi pemberitaan media cetak maupun elektronik.

Secara keseluruhan, karya-karya tugas akhir ini dikerjakan secara serius sesuai dengan tema yang telah dipilih. Yang seolah menyentuh batin dengan hadirnya figure figure binatang yang saya pilih. Hambatan yang dirasakan selama proses penciptaan karya dan penulisan laporan yang menyita waktu ini adalah berkurangnya konsentrasi karena kejenuhan melakukan sebuah kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Pemilihan teknik dan bahan yang tepat untuk mewujudkan sebuah karya dengan konsep tertentu juga masih sering muncul menjadi permasalahan yang mempengaruhi lamanya proses perwujudan. Namun permasalahan-permasalahan tersebut pada akhirnya mampu diselesaikan dengan hasil yang memuaskan.

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Alam kadang diambil tema sebagai ide untuk membuat gagasan, kadang di ambil sebagai tema. Alam sebagai studi bentuk bentuk natural yang ada di bumi, ternyata alam di pakai untuk media untuk memvisualkan karya seni. seperti yang di kemukakan soedarso, alam adalah guru para seniman “Natura Artis Magistra”.

Alam dengan ragam muatannya, satu di antaranya adalah binatang yang juga menghuni alam raya. Binatang adalah makhluk ciptaan tuhan di samping manusi, seperti yang di jelaskan pada kamus besar (KBBI) binatang makhluk yang bernyawa dan bergerak dan berpindah mampu bereaksi terhadap rangsangan, tetapi tidak berakal budi. Binatang sinonim dengan hewan. Binatang memiliki ragam jenis, seperti binatang yang berada di laut, udara bahkan di daratan seperti kehidupan ikan banteng dan burung.

Kehidupan keanekaragaman tidak terlepas dari lingkungan merupakan konsep yang tidak asing apabila dikaitkan dengan persoalan sumber daya bumi, khususnya makhluk hidup. Keanekaragaman makhluk hidup atau keanekaragaman hayati biasa dikenal dengan istilah “*biodiversitas*.”¹ Indonesia sendiri menempati urutan kedua negara dengan keanekaragaman hayati yang tinggi.² Adanya keanekaragaman tersebut merupakan anugerah yang berharga bagi kehidupan di bumi. Penulis kagum terhadap keanekaragaman tersebut, terutama kehidupan keanekaragaman fauna beserta keberadaannya di habitat.

Kehidupan fauna yang penulis kagumi tidak terlepas dengan keberadaannya di alam. Alam menjadi penyokong kehidupan setiap makhluk di bumi. Suatu ruang atau tempat di mana suatu organisme berada, dapat hidup, dan berkembangbiak secara optimal disebut dengan habitat. Habitat fauna atau satwa liar di alam bebas (*wildlife*) mengalami penurunan yang cukup signifikan

¹ Aulia Rahmwati. 2016. Biodiversitas. www.academia.edu (diakses penulis pada tanggal 14 Januari 2019, jam 13:21 WIB).

² Humas DIY. 2013. Indonesia Tempati Urutan 2 Kekayaan Keanekaragaman Hayati di Dunia. <https://www.jogjaprov.go.id/berita/detail/indonesia-tempati-urutan-2-kekayaan-keanekaragaman-hayati-biodiversity-di-dunia> (diakses pada 21 Januari 2019, jam 12:21 WIB).

di seluruh dunia. Hal tersebut merupakan ancaman bagi kehidupan keanekaragaman fauna/satwa liar yang ada.³

Penyebab menurunnya habitat fauna tersebut adalah aktivitas manusia yang destruktif, utamanya adalah alih fungsi habitat satwa liar menjadi lahan pertanian. Hal tersebut mengakibatkan penurunan jumlah satwa liar di alam dan turut serta menyumbang ancaman kepunahan fauna. Dari tahun 1970 hingga 2014, data terbaru yang tersedia menunjukkan populasi turun rata-rata sebesar 60 persen.⁴

Semua elemen masyarakat, baik perorangan, organisasi, pemerintah, dan swasta telah berupaya membuat keberadaan fauna agar tetap lestari. Ada pun, bentuk kegiatan yang dilakukan adalah membangun pusat-pusat rehabilitasi untuk fauna, melindungi habitat asli satwa liar, melarang perburuan liar, dan usaha yang lainnya.

Hal-hal yang telah penulis sebutkan di atas menyiratkan pentingnya kehidupan fauna di alam dan realita lingkungan di mana habitat satwa liar terganggu lantaran pola dan gaya hidup masyarakat yang destruktif terhadap alam. EcoArt kemudian muncul menjadikan gerakan bersama yang mengaitkan seni pada realita lingkungan. EcoArt dikembangkan untuk menginspirasi tumbuhnya sikap hormat dan peduli akan alam terutama dalam penulisan dan penciptaan karya bertema fauna; yang seolah olah mempenagruhi untuk mengangkat fauna, dengan adanya fauna dengan postur bentuk yang artistic seolah olah menarik untuk di angkat untuk di jadikan lewat karya seni.

Adanya seni sebagai bentuk penyadaran terhadap maraknya problem tentang kehidupan fauna yang mulai terpinggirkan dengan pertumbuhan pembangunan oleh manusia yang begitu pesat dan merusak kehidupan fauna yang ada di alam. Tujuannya untuk menginspirasi masyarakat manapun untuk

³ Ilka Hanski. 2011. Habitat Loss, the Dynamcis of Biodiversity, and a Perspective on Conservation. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3357798/> diakses penulis pada 15 Januari 2019, pukul 18:20 WIB)

⁴ Damian Carrington, "Humanity has wiped out 60% of animal populations since 1970, report finds" dalam The Guardian (UK), Selasa, 30 Oktober 2018. (<https://www.theguardian.com/environment/2018/oct/30/humanity-wiped-out-animals-since-1970-major-report-finds>) diakses penulis pada 20 Februari 2019, jam 13:21 WIB.

lebih menghargai pelestarian lingkungan hidup. Peran di sini sebagai media penyalur kesadaran bersama menjaga lingkungan hidup.

Dari ragam persoalan kehidupan fauna yang mulai terancam menunjukkan pertanda dari karya penulis yang diungkapkan melalui ide cipta rupa melalui fauna sebagai objek. Penulis memilih kehidupan fauna karena fauna memiliki insting sebagai kebanggaan. Banyak istilah kebahasaan yang dijadikan kata sindiran yang menggunakan nama nama binatang dalam kehidupan seperti harimau, kelinci, tikus, dan lain sebagainya.

Keprihatinan terhadap kehidupan keanekaragaman fauna yang semakin terancam, secara tidak langsung telah menyentuh batin untuk menjadi inspirasi dalam menciptakan karya seni. Karya seni tersebut selanjutnya digunakan sebagai media pengungkapan pendapat atau komunikasi dalam bentuk karya seni patung yang berhubungan erat dengan apa yang terpikirkan dan dirasakan oleh penulis.

Saya memilih yang berjudul “Kehidupan Fauna sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung”. Maksud dari judul tersebut adalah menciptakan karya seni patung yang terinspirasi oleh keanekaragaman hayati, kearifan local, dan pembudidayaan terhadap sumber fauna. Hal tersebut merupakan aset penting nasional-regional yang perlu dipertahankan melalui restorasi dan perbaikan habitat.

Fauna dengan ragam jenisnya, acap kali diekspresikan oleh seniman untuk menjelajah ideoplastis sehingga lahir cipta rupa. Fauna dengan ragam karakteristiknya menjadi sesuatu yang menarik untuk diaplikasikan menjadi sebuah karya seni untuk melengkapi tugas akhir yang bertema kehidupan fauna.

B. Rumusan Penciptaan

Pada penciptaan tugas akhir ini terdapat beberapa hal yang hendak diuraikan dan dianalisa dalam bentuk penulisan maupun karya seni. Adapun permasalahan tersebut antara lain.

1. Apa yang dimaksud dengan istilah fauna dalam konteks sebagai ide penciptaan karya seni patung?
2. Mengapa kehidupan fauna dijadikan sebagai sumber ide dalam penciptaan karya seni patung?
3. Bagaimana kehidupan fauna dapat divisualkan dalam bentuk karya seni patung?

C. Tujuan dan Manfaat

Karya seni patung yang terwujud merupakan hasil dari pencarian penulis tentang proses berkesenian yang penulis alami. Hasil pencarian yang cukup panjang dan rumit ini sekiranya memiliki tujuana dan manfaat bagi penulis dan orang lain, maupun apresiator pada umumnya. Beberapa uraian tentang tujuan dan manfaat adalah sebagai berikut:

Tujuan

Tujuan penciptaan karya seni patung ini ialah sebagai bentuk sifat seniman dalam menciptakan karya seni yang bertemakan fauna.

Manfaat

Manfaat penciptaan merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah yang dipaparkan. Dalam karya tugas akhir ini dikemukakan beberapa manfaat, yaitu:

- a. Sebagai ekspresi pribadi seniman untuk menciptakan karya seni patung.
- b. Merasakan kepuasan tersendiri karena ekspresi dapat tersalurkan.
- c. Menginspirasi masyarakat manapun untuk lebih menghargai dan ikut berperan dalam menjaga dan melestarikan keberagaman fauna yang ada di lingkungan.

D. Makna Judul

Untuk menghindari adanya salah pengertian terhadap tema tulisan ini, maka perlu adanya pembatasan perihal arti kata yang termuat dalam judul.

“KEHIDUPAN FAUNA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG”

Diantaranya makna dari:

- Kehidupan : Kehidupan keanekaragaman tidak terlepas dari lingkungan merupakan konsep yang tidak asing apabila dikaitkan dengan persoalan sumber daya bumi, khususnya makhluk hidup⁵
- Fauna : Keseluruhan kehidupan organisme multiseluler yang tubuhnya terdiri dari beberapa sel yang melakukan fungsi spesifik dan menempati daerah tertentu. Makhluk yang bernyawa yang mampu bergerak, berpindah tempat dan berinteraksi terhadap rangsangan.⁶
- Ide : Ide pokok atau isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya. Ide atau pokok isi merupakan sesuatu yang hendak diketengahkan dalam hal ini banyak hal yang dapat dipakai sebagai ide, pada umumnya mencakup benda; alam biasanya menjadi lukisan *staylife* genre *landscape*; proses teknis; pengalaman pribadi; kajian, formalisme, seperti memanfaatkan unsur, garis, tekstur, warna biasanya menjadi representasional atau abstrak.⁷

⁵ Anonim. *Kamus Online Merriam Webster*. www.merriam-webster.com/dictionary/life diakses pada tanggal 18 Juli 2019 pukul 21:25 WIB.

⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, 2019. <https://kbbi.web.id/fauna> diakses pada 11 Juli 2019, pukul 21:21 WIB.

⁷ Diksi seni rupa seni kumpulan istilah dan gerakan seni rupa meke susanto 187

Penciptaan : Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* penciptaan adalah: “proses menciptakan.⁸ Sesuatu proses untuk menciptakan sesuatu yang tidak ada menjadi sesuatu yang terlihat atau nampak dengan sesuatu yang realitas.

Seni Patung : Seni patung bagian dari seni murni dalam bentuk karya seni tiga dimensional atau trimatra, meskipun ada juga karya seni patung yang bersifat terap. Dalam membuat karya seni patung konvensional terdapat beberapa teknik, di antaranya *glyptic*, yang bersifat pahat atau membentuk patung dengan cara mengurangi bahan dasar sampai terbentuk patung yang dikehendaki. selain itu ada juga teknik modelling dengan menggunakan material plastic seperti tanah liat atau lilin (*plastisin*) yang nantinya dicetak (*teknik casting*) dengan logam, perunggu, semen *fiberglass*.⁹

Fauna dilirik dari segi komponen alam yang selama ini akrab dengan kehidupan manusia. Sehingga manusia tertarik figur fauna, seperti gerak, aura yang seolah-olah dapat dirasakan manusia melahirkan ragam penciptaan imajinasi untuk dicurahkan dalam bentuk karya seni. Karya seni tersebut akhirnya dianggap mampu menjadi media pengungkapan sifat, perilaku, dan gaya hidup manusia dalam bahasa rupa yaitu seni patung.

Berdasarkan uraian yang penulis jelaskan dengan definisi setiap kata maka dapat disimpulkan yang dimaksud judul Tugas Akhir “*Kehidupan Fauna sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung*” adalah penciptaan karya seni patung yang terinspirasi dari keprihatinan terhadap kehidupan keanekaragaman fauna yang ada di dunia sebagai ide dalam penciptaan karya seni patung.

⁸ Ibid., p.11

⁹ Bahari, Nooryan, *Kritik Seni Wacana Apresiasi Dan Kreasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008⁹

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN

A. Konsep Penciptaan

Seni yang mengimitasi alam, meniru apa adanya atas apa secara alamiah tergelar. Sang seniman tidak memiliki itensi pribadi yang khusus, perhatiannya membuat karya yang dilihat di alam nyata. Ini yang disebut dengan *naturalisme art*. Dalam pemahaman ini, yang dianggap nyata bagaimana realita itu dialami.

Seni yang mengekspresikan pengalaman yang benar-benar dirasakan secara mendalam oleh seniman atau mengespresisksn rasa yang keluar dari dunia batin sang seniman sendiri. Pengekspresian seni juga tidak terlalu mempedulikan komposisi formalnya, sebab pengungkapan perasaan secara spontanlah yang paling diutamakan.

Pandangan semacam ini seperti yang disampaikan Umberto Eco (1979:48) menyatakan bahwa tanda merupakan unsur dari penghalusan ekspresi yang berkolerasi menurut kaidah tertentu dengan satu atau yang bermuatan isi, karya seni merupakan symbol atau kategori tempat yang dibuat oleh manusia secara sengaja, di dalamnya termuat symbol (*arbitrari symbol*) maupun symbol ikonik (*iconic symbol*). Symbol dalam kesenian symbol ekspresif yang berkaitan dengan perasaan manusia digunakan mereka dalam komunikasi lewat seni.

Selain menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan karya, alam menjadi tempat berkumpulnya makhluk hidup, khususnya dalam hal ini adalah fauna. Seperti yang diungkapkan sebelumnya bahwa alam merupakan ruang atau tempat fauna berada, dapat hidup, dan berkembangbiak secara optimal disebut dengan habitat.¹⁰ Fauna mempunyai banyak jenis atau sangat beranekaragam, oleh karena itu jenis-jenis fauna umumnya dikelompokkan berdasarkan karakteristik tertentu, seperti ciri fisik, habitat, dan yang lainnya.

Telah diketahui bahwa fauna tinggal atau mendiami habitatnya. Habitat fauna secara sederhana dibagi menjadi lima jenis, di antaranya sebagai berikut.

1. Habitat Akuatik

¹⁰ IT Tilome. (2014). *Mikrohabitat dan Kepadatan Populasi Belalang pada Tanaman Jagung (Zea mays)*

Habitat akuatik meliputi laut dan samudera, danau dan sungai, lahan basah, rawa-rawa, laguna, hutan bakau, rawa asin, dan dataran lumpur. Semua habitat ini adalah rumah bagi beragam satwa liar yang beragam. Ini mencakup hampir setiap kelompok hewan, dari amfibi, reptil, dan invertebrata hingga mamalia dan burung.¹¹

2. Habitat Gurun

Gurun dan semak belukar adalah bentang alam yang memiliki curah hujan yang sangat sedikit. Kondisi yang sangat kering membuat bertahan hidup di gurun sangatlah sulit.

3. Habitat Hutan

Habitat hutan adalah tempat yang didominasi oleh pohon. Ada berbagai jenis hutan: beriklim sedang, tropis, awan, jenis pohon jarum, dan boreal. Masing-masing memiliki bermacam-macam karakteristik iklim, komposisi spesies, dan komunitas satwa liar yang berbeda.

4. Padang Rumput

Padang rumput adalah habitat yang didominasi oleh rumput dan memiliki sedikit pohon besar atau semak belukar. Ada dua jenis padang rumput: padang rumput tropis (juga dikenal sebagai sabana) dan padang rumput sedang. Padang rumput mengalami musim kemarau dan hujan. Karena ekstrem ini, mereka rentan terhadap kebakaran musiman dan ini dapat dengan cepat menyebar ke seluruh wilayah lain.

¹¹ Kallie Szczepanski, "A Beginner's Guide to Habitats" 7 Januari 2018 (<https://www.thoughtco.com/habitats-basics-4140409> diakses penulis 12 Mei 2019, pukul 13:54 WIB)

Tundra adalah habitat yang dingin. Ini ditandai oleh suhu rendah, vegetasi pendek, musim dingin yang panjang, musim tanam yang singkat, dan drainase yang terbatas. Daerah tundra sering ditemukan lapisan es.

Kekaguman terhadap keberadaan keanekaragaman fauna yang sangat melimpah dan pengelompokannya berdasarkan karakteristik fisik dan habitatnya membuat penulis ingin menjadikan hal tersebut sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya. Selain itu, kerusakan habitatnya yang menjadi permasalahan berkurangnya keanekaragaman hayati dan mengancam keberadaan sehingga memungkinkan terjadinya kepunahan membuat penulis perihatin dengan hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti terinspirasi untuk membentuk karya seni bertema seni ekologi atau dikenal dengan istilah EcoArt.

B. Konsep Perwujudan

Berkaitan dengan konsep perwujudan, objek memegang peran penting. Dengan objek yang sering muncul dalam karya figure binatang dan objek kehidupan yang ada di alam. Bentuk objek yang dengan aslinya, juga menggambarkan visual tentang yang telah beredar entah di mediasosial. Hal ini sangat berpengaruh terhadap rangsangan untuk mengembangkan daya kreatifitas seniman untuk menampilkan karya seni patung.

Gagasan yang ditampilkan/divisualakan dalam bagian ini. Yang akan ditampilkan secara visual yang telah ada, agar karya seni yang di ciptakan. Ide tersebut telah berbagai dalam tema yang khusus, sehingga patung yang telah di ciptakan berbeda dengan yang lainnya. Akan tetapi ide tersebut bukan berarti suatu yang pasti dan dapat berubah lagi karena dengan ide rangsangan berfikir. Jadi dengan bentuk objek pada seni patung di rancang dengan menggunakan sketsa, maket menggunakan bahan yang memungkinkan untuk digunakan seperti gip, semen, pasir dll.

Seorang pematung dalam mengungkapkan gagasan di atas media tanah, seorang pematung di tuntut kemampuannya untuk mengungkapkan segala hal yang terpendam, terpendam dalam alam pikiran melalui penggolongan elemen elemen seni patung seperti ruang, volume, warna dan garis dan tampa

meninggalkan gambaran visual karya seni. Dalam hal ini penulis mimesis dari bentuk yang aslinya dengan dipindahkan dengan media yang lain dengan meniru asli dari figure tersebut. pengolahan seperti ini dalam pengungkapan imajinatif estetik, akan tetapi mempertimbangkan harmoni seta sudut pandang aspek tata rupa.

Proses meralisasiakan wujud karya seni patung secara konkrit, penulis terlebih dahulu melakukan pengamatan langsung di kebun binatang, juga mencari sumber media elektronik dan buku. Sehingga penulis mendapati karakteristik figurative. Figurative disini dimaksudkan bahwa penulis secara bebas bisa mengeksplorasi bentuk salah satu yang menginspirasi Stefano Bombardieri.

Stefano Bombardieri adalah pematung yang berasal dari Brescia, Italia, dan menggunakan alam untuk mendapatkan inspirasi bagi patung-patung kontemporeranya terutama dari hewan. Stefano Bombardieri merupakan anak dari pematung Remo Bombardieri, minat Bombardieri pada seni patung dimulai sejak usia dini karena menghabiskan sebagian masa kecilnya bekerja di bengkel ayahnya. Ayahnya, Remo Bombardieri, adalah seorang pematung dan di bengkelnya itulah Stefano mulai bereksperimen dengan berbagai teknik dan bahan artistik. .

Bombardieri dipengaruhi oleh pendekatan figuratif mereka untuk menciptakan seni, dan menggunakan pendekatan ini untuk memajukan konsep karya aslinya. Karya-karyanya sangat dipengaruhi oleh hiperrealisme kreasi para seniman ini. Oleh karena itu, ia menjadi Tertarik pada objek berskala besar. Campuran besar alat dan media artistik, seperti instalasi video, merupakan ciri yang berulang dalam karya seninya. Beberapa topik, seperti waktu dan persepsinya, pengalaman rasa sakit dalam budaya Barat, manusia dan makna keberadaan, dieksplorasi dalam patung-patungnya.

C. Metode penyajian karya

Perlunya metode penjabaran tentang karya seni ini yang disajikan, walaupun sebagian dibuat dengan menggunakan material yang berbasis fiberglass. karya yang disajikan menggunakan cat untuk mencari warna yang diinginkan dengan dicat menggunakan spreya.

D. Hasil pembahasan

Pada karya ini yang ditampilkan atau divisualkan figure kehidupan binatang, dengan cara mendisplay digantung ada pula yang menggunakan pustek, figure binatang yang digantung untuk mendapatkan karakter visual figure yang akan ditampilkan, pustek sendiri sebagai batas frame di dalam seni patung beralasan tidak tercampur dengan karya karya yang lain.



“The Blue”

Cat Duco pada *Fiberglass*

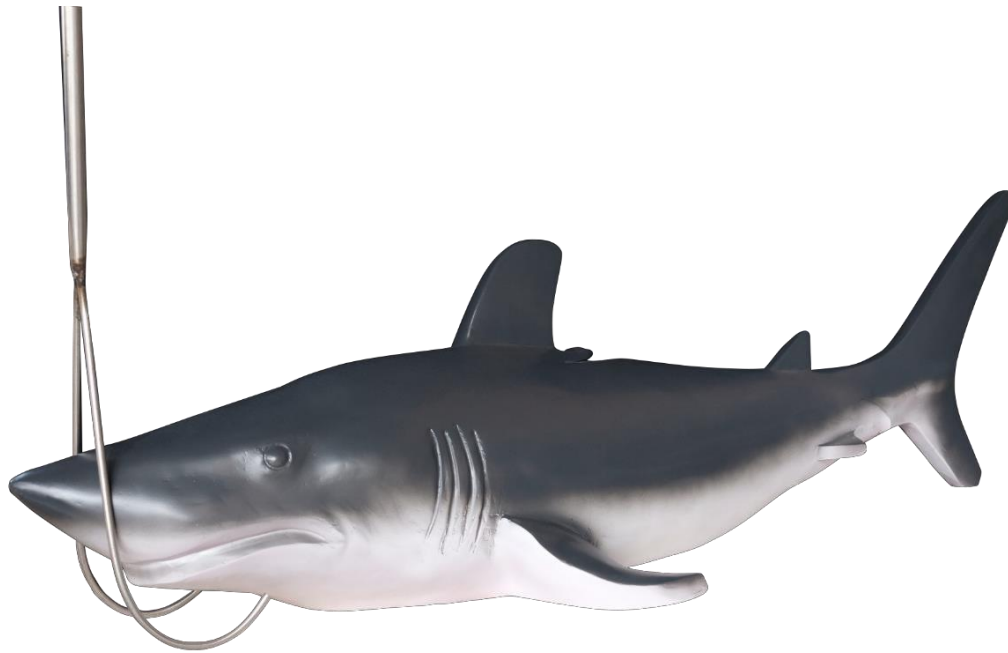
90 × 40 × 30 cm

2018

Lumba lumba mamalia laut yang sangat cerdas, selain itu sistem alamiah dengan tubuhnya yang kompleks sehingga saya tertarik dengan lumba lumba, salah satunya dengan kulit yang mampu memperkecil gesekan dengan air. Karya ini menggambarkan bentuk lumba lumba, dengan ukuran 90x40x30 cm. Dengan menggunakan material yang berbasis *fiber glass* karya yang berjudul *The Blue* menggambarkan kehidupan lumba-lumba yang kehidupannya di lautan.

Persebaran kehidupan lumba-lumba diperairan laut lepas tergambar dalam kepala. Kepala lumba-lumba diberi warna dengan bentuk peta dunia. Hal tersebut menandakan warna biru yang terdapat dalam karya tersebut merepresentasikan kekayaan fauna yang berada dalam perairan laut diberbagai belahan dunia. Kekayaan fauna tersebut menjadi sumber kehidupan binatang kelestarian akan

pesona keindahan laut diberbagai belahan dunia agar tercipta keseimbangan dan keselarasan makhluk hidup ekosistem.



Gb. Karya TA 1

“Pertarungan”

Cat Duco pada *Fiberglass*

85 × 40 × 25 cm

2018

Hiu adalah sekelompok superordo *salachimorpha* ikan dengan tulang kerangka dan tubuhnya yang ramping yang membuat tertarik dengan figure hiu di akuari binatang yang memiliki simbol pertahanan.

Pada karya ini mengungkapkan kekuatan hiu sebagai top predator di kehidupannya lautan, dengan gerak yang lincah dengan tubuh yang kuat seiring perkembangan manusia yang pesat dengan kehidupan manusia yang destruksi terhadap lingkungan khususnya figure Hiu yang saya tampilkan dengan. Dengan kekuatannya sebagai predator yang sudah dikenal dengan gambaran fisik yang kuat. Namun, kekuatan tersebut akhirnya kalah oleh penangkapan yang dilakukan manusia untuk mendapatkan bagian tubuh hiu yang diperlihatkan dengan pancing yang tertancap dibagian mulutnya. Dalam karya ini adalah mengajak manusia untuk bijak dalam memanfaatkan fauna yang ada di habitatnya serta tidak mengeksploitasi fauna (hiu) secara besar-besaran, karena dapat menyebabkan punah fauna tersebut dan terjadi tidak seimbangan ekosistem.

BAB III

PENUTUP

Pembentukan karya seni patung melewati proses panjang yang diawali dengan timbulnya kegelisahan di dalam benak, kemudian kegelisahan tersebut menjadi sebuah renungan yang menghasilkan sebuah ide atau gagasan untuk diungkapkan. Keinginan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan ide maupun gagasan tersebut yang mendorong seorang seniman untuk berkarya.

Berdasarkan dari apa yang telah diuraikan dalam laporan ini, perubahan kondisi lingkungan menjadi pemicu terjadinya kegelisahan yang merangsang munculnya ide penciptaan karya seni patung. Dampak dari kondisi tersebut adalah adanya bencana dan kejadian-kejadian alam yang tidak wajar seperti hujan es yang terjadi di beberapa daerah dan menjadi pemberitaan media cetak maupun elektronik.

Secara keseluruhan, karya-karya tugas akhir ini dikerjakan secara serius sesuai dengan tema yang telah dipilih. Hambatan yang dirasakan selama proses penciptaan karya dan penulisan laporan yang menyita waktu ini adalah berkurangnya konsentrasi karena kejenuhan melakukan sebuah kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Pemilihan teknik dan bahan yang tepat untuk mewujudkan sebuah karya dengan konsep tertentu juga masih sering muncul menjadi permasalahan yang mempengaruhi lamanya proses perwujudan. Namun permasalahan-permasalahan tersebut pada akhirnya mampu diselesaikan dengan hasil yang memuaskan. Maka dari itu, kritik, saran, dan masukan sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan Tugas Akhir ini.

Daftar putaka

Sumber Buku

- Bahari, Nooryan, *Kritik Seni Wacana Apreasi Dan Kreasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
hlm.83
- Fielmand, E. B. (1967). *Art as Image An Idea*, terjemahan. Drs. Sp.Gustami, SU The University
of Georgia, New Jersey.
- Gie, The Liang e.1976. *Garis Besar Estetik, Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Super Sukses
- M. Dwi Murianto. 2017. *Art & Life Force in a Quantum Persprctive*. Yogyakarta: Scritto
Books Publisher
- Soedarso, S.P. 1988. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta:
Saku Dayar Sana.

Sumber Internet

- Anonim. *Kamus Online Merriam Webster*. www.merriam-webster.com/dictionary/life diakses
pada tanggal 18 Juli 2019 pukul 21:25 WIB.
- Anonim. *Pengertian Fauna*. <http://dosengeografi.com/pengertian-fauna/> (di akses penulis
pada tanggal 17 Mei 2019 pukul 21.12 WIB)
- Anonim. *Pengertian Flora dan Fauna* [http://ilmugeografi.com/biogeografi/pengertian-flora-
dan-fauna](http://ilmugeografi.com/biogeografi/pengertian-flora-dan-fauna) (diakses penulis pada tanggal 17 Mei 2019 pukul 21.11WIB)
- Aulia Rahmwati. 2016. Biodiversitas. www.academia.edu (diakses penulis pada tanggal 14
Januari 2019, jam 13:21 WIB)
- Damian Carrington, “*Humanity has wiped out 60% of animal populations since 1970, report
finds*” dalam *The Guardian (UK)*, Selasa, 30 Oktober 2018.
[https://www.theguardian.com/environment/2018/oct/30/humanity-wiped-out-animals-
since-1970-major-report-finds](https://www.theguardian.com/environment/2018/oct/30/humanity-wiped-out-animals-since-1970-major-report-finds) (diakses penulis pada 20 Februari 2019, jam 13:21 WIB)
- <https://iloboyou.com/contemporary-sculptures-stefano-bombardieri/> (diakses pada tanggal 9
Juni 2019, pukul 16.27 WIB)
- Humas DIY. 2013. *Indonesia Tempati Urutan 2 Kekayaan Keanekaragaman Hayati di Dunia*.
[https://www.jogjaprovo.go.id/berita/detail/indonesia-tempati-urutan-2-kekayaan-
keanekaragaman-hayati-biodiversity-di-dunia](https://www.jogjaprovo.go.id/berita/detail/indonesia-tempati-urutan-2-kekayaan-keanekaragaman-hayati-biodiversity-di-dunia) (diakses penulis pada tanggal 21 Januari
2019, jam 12:21 WIB).

- Ilka Hanski. 2011. *Habitat Loss, the Dynamics of Biodiversity, and a Perspective on Conservation*. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3357798/>) (diakses penulis pada 15 Januari 2019, pukul 18:20 WIB)
- IT Tilome. (2014). *Mikrohabitat dan Kepadatan Populasi Belalang pada Tanaman Jagung (Zea mays)*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Kallie Szczepanski, "A Beginner's Guide to Habitats" 7 Januari 2018 (<https://www.thoughtco.com/habitats-basics-4140409>) (diakses penulis 12 Mei 2019, pukul 13:54 WIB)
- Molieono, Anton M. 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta; Balai Pustaka

